



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta merupakan film yang memberikan pesan mengenai pluralisme beragama dan konflik-konflik yang terjadi di dalamnya seputar intoleransi agama. Film ini menceritakan tentang bagaimana sepasang kekasih yang memiliki perbedaan keyakinan dapat menerima perbedaan tersebut dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai penghalang bagi hubungan mereka. Namun yang menjadi persoalan ialah tidak adanya dukungan, baik dari keluarga maupun orang-orang sekitar atas hubungan mereka. Penolakan tersebut dikarenakan perbedaan keyakinan yang mereka jalani.

Representasi intoleransi agama dalam film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta dapat terlihat pada 8 adegan dalam film ini. Dengan menganalisis adegan tersebut menggunakan teori Charles Sanders Peirce, dan menggunakan unsur verbal, non verbal dan *mise-en scene* sebagai indikator dalam menganalisis maka ditemukanlah adegan-adegan yang merepresentasikan nilai-nilai intoleransi agama.

Dalam bentuk verbal misalnya saat kedua orangtua Rosid maupun Delia menyatakan penolakan mereka terhadap hubungan yang mereka jalani karena alasan perbedaan agama. Kemudian intoleransi agama dalam bentuk non verbal

dapat dilihat dari beberapa adegan yang menggambarkan ketidaksengalan para tokoh (khususnya orang tua Rosid dan Delia) terhadap hubungan tersebut. Hal tersebut terlihat dari gerak tubuh.

Intoleransi agama dalam film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta ditekankan melalui beberapa ikon yang merepresentasikan identitas agama dari masing-masing keyakinan. Misalnya berupa atribut yang mencerminkan identitas suatu agama tertentu, di mana justru ikon-ikon tersebut mencerminkan perbedaan agama dalam film tersebut dan perbedaan tersebut akhirnya berdampak pada munculnya nilai intoleransi agama yang ditunjukkan oleh ke-8 adegan dalam film tersebut.

Kemudian makna yang bersifat simbolik ditunjukkan melalui bahasa, yaitu lewat percakapan yang menunjukkan intoleransi agama secara verbal. Misalnya pernyataan dari orangtua Rosid maupun Delia yang tidak setuju dengan hubungan mereka karena perbedaan keyakinan yang mereka miliki.

Selanjutnya makna yang bersifat indeksial ditunjukkan lewat bagaimana pesan kinesik atau gerak tubuh dari para tokoh ketika melakukan penolakan atau menunjukkan rasa ketidaksenangannya. Seperti menunjukkan keengganannya untuk berdekatan bahkan menjalin hubungan dengan penganut agama lain.

Representasi intoleransi agama tersebut telah dijabarkan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan tanda-tanda tersebut dapat ditemukan dalam film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diperoleh, maka saran yang diajukan terkait bidang akademis ialah, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti topik ini dengan lebih mendalam dan menggunakan semiotika model lain atau menggunakan paradigma kritis. Dengan begitu ulasan yang diberikan dapat disajikan lebih mendalam lagi.



UMN